BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan era globalisasi dan perdagangan bebas yang semakin pesat dewasa ini, perusahaan dituntut untuk selalu memberikan produk barang dan jasa yang bermutu, berkualitas tinggi dan memiliki daya saing di pasar bebas. Namun, seiring dengan tuntutan pasar tersebut sering kali perusahaan dihadapkan pada berbagai macam masalah intern perusahaan yang dapat menghambat proses produksi barang dan jasa. Salah satunya yaitu keterbatasan modal yang dimiliki perusahaan untuk menjalankan kegiatan operasionalisasi perusahaan.

Menurut Bruce Lloyd (1976) mengemukakan bahwa di negara-negara berkembang, umumnya usaha yang mengarah pada dana investasi yang berasal dari dalam negeri masih rendah sehingga dana investasi yang dibutuhkan perusahaan tidak mencukupi. Untuk mengatasi kekurangan pendanaan investasi tersebut maka perlu diupayakan usaha pengerahan atau pengumpulan dana investasi dari berbagai macam sektor produktif. Lembaga keuangan maupun lembaga-lembaga lain selaku wadah penghimpunan dana dari masyarakat dituntut untuk memberikan kontribusi yang lebih banyak dalam proses penarikan dana dari masyarakat.

Pasar modal merupakan sarana alternatif sebagai lembaga yang dapat mengerahkan dana jangka panjang dan dana jangka menengah dari masyarakat untuk disalurkan ke sektor-sektor produktif. Dengan berkembangnya pasar modal

selain untuk menghimpunan dana di luar sektor perbankan juga merupakan sumber dana yang potensial bagi perusahaan untuk kegiatan operasionalnya.

Berdasarkan Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal, mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (Tendelilin:2010:45).

Pasar modal dibentuk untuk menghubungkan investor yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang kekurangan dana. Tujuan pasar modal di Indonesia selain untuk pengerahan dan pengumpulan dana dari masyarakat untuk disalurkan pada sektor-sektor produktif tetapi juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham pada perusahaan. Tujuan tersebut akan terwujud secara bertahap diikuti dengan bertambahnya jenis dan volume surat berharga dan diikuti dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung keberadaan pasar modal tersebut (Madichah:2005:2)**.** Lembaga-lembaga tersebut meliputi Biro Administrasi Efek *(Securities Administration Bureau),* Kustodian *(Custodian),* Wali Amanat *(Trustee),* Penasihat Investasi *(Investment Advisor)* dan Pemeringkat Efek (*Rating Agencies*).

Bagi masyarakat, kehadiran pasar modal merupakan sarana investasi yang dapat menambah penghasilan. “Investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk digunakan dalam produksi yang efisien selama periode waktu yang tertentu. Tujuan investasi yang dilakukan oleh investor yaitu untuk memperoleh keuntungan berupa pendapatan atau tingkat pengembalian invetasi

(return) baik berupa pendapatan dividen *(dividend yield)* maupun selisih dari harga jual saham terhadap harga belinya *(capital gain)* (Jogiyanto:2008:5).

Aktivitas investasi yang dilakukan oleh investor merupakan suatu kegiatan yang sulit diprediksikan resiko dan tingkat pengembaliannya. Maka dari itu, untuk mengurangi kemungkinan akan resiko dan ketidakpastian return yang akan diperoleh, investor memerlukan berbagai macam informasi yang dapat digunakan sebagai alat ukur kinerja perusahaan dan informasi lain yang relevan seperti kondisi ekonomi dan politik tempatnya berinvestai. Informasi yang diperoleh sebagai alat analisis untuk berinvetasi pada suatu perusahaan umumnya adalah laporan keuangannya. Dalam laporan keuangan memuat informasi-informasi yang dapat mengukur kinerja keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu.

Informasi yang bisa dijadikan acuan bagi investor untuk meminimalisir resiko investasi pada suatu perusahaan yaitu dengan melakukan analisis terhadap Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham dan harga saham perusahaan itu sendiri di pasar modal. Hal yang paling pokok yang mempengaruhi besarnya Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham dan adalah laba yang dihasilkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Jika suatu perusahaan mengalami kenaikan laba dalam suatu periode tertentu maka Laba Per Lembar Saham *(Earnings per Share)* akan ikut naik seiring dengan kenaikan laba tersebut. Berkaitan dengan Dividen Per Lembar Saham *(Dividend Per Share)* walaupun jika perusahaan mengalami kenaikan laba tidak selalu diiringi dengan kenaikan

Dividen Per Lembar Saham karena bergantung kepada kebijakan pembagian dividen yang diambil oleh perusahaan.

Dividen adalah pembagian kepada pemegang saham dari suatu perusahaan secara proposional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik (Stice et al. 2004:902).

Dalam kaitannya dengan dividen, pada umumnya investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan yang pembagian dividennya relatif stabil karena dengan stabilitas dividen yang diberikan perusahaan kepada investor akan menambah kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan sehingga untuk mengurangi ketidakpastian dari investasinya. Namun disisi lain perusahaan dihadapkan pada keadaan berbagai macam pertimbangan untuk membagikan dividen kepada investor, misalnya perlu menahan sebagian laba perusahaan untuk kegiatan re-investasi yang lebih menguntungkan, kebutuhan dana perusahaan, dan tingkat likuiditas perusahaan. Dividen Per Lembar Saham merupakan bagian laba setiap lembar saham yang siap dibagikan kepada para pemegang saham atas hasil investasi pada perusahaan. Besar kecilnya dividen akan cenderung mempengaruhi harga saham pada periode tersebut.

Informasi mengenai Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* juga merupakan informasi yang penting bagi para investor untuk menilai tingkat pengembalian *(return)* dari modal yang akan diinvestasikannya. *Earnings Per Share* adalah laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan (Tendelilin:2007:365). Semakin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba

yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga turun (Tjiptono dan Hendy:2001).

Saham adalah tanda bukti memiliki perusahaan dimana pemiliknya disebut juga sebagai pemegang saham *(shareholder atau stockholder)* (Samsul:2006:45). Pada umumnya perusahaan akan mengeluarkan sekuritas di pasar modal pada saat perusahaan menghadapi kekurangan likuiditas. Salah satu sekuritas yang bisa dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan jangka pendek maupun pendanaan jangka panjang yaitu dengan menerbitkan saham di pasar modal.

Informasi yang mendasar bagi investor dalam melakukan praktik jual beli saham yaitu dengan menilai harga saham pada saat akan melakukan transaksi jual beli saham. Menurut Manurung dan Rahardja, menjelaskan bahwa Harga saham mencerminkan nilai sebuah perusahaan dihadapan para pembelinya. Jika harga saham semakin tinggi, berarti nilai perusahaan dianggap semakin tinggi juga (2004:96).

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap waktu. Harga saham suatu perusahaan dapat terbentuk akibat hukum permintaan dan penawaran. Semakin banyak orang yang membeli saham tersebut maka harga saham akan cenderung naik mengikuti naiknya permintaan. Sebaliknya, apabila banyak orang yang menjual saham maka harga saham akan semakin turun.

Menurut Pasaribu dan Siregar (Jurnal USU, April 2010) mengemukakan bahwa perubahan harga saham yang berfluktuasi diakibatkan oleh berbagai faktor,

baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internalnya terdiri dari laba yang dihasilkan perusahaan dalam periode tertentu dan tingkat likuiditas perusahaan dan kebijakan dividen yang di ambil. Sedangkan faktor eksternalnya meliputi kebijakan pemerintah, tingkat suku bunga, laju inflasi, dan fluktuasi nilai tukar mata uang asing. Perubahan harga saham dapat memberi petunjuk tentang kegairahan dan kelesuan aktivitas pasar modal serta pemodal dalam melakukan transaksi jual beli saham.

Menyikapi hal tersebut, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian mengenai dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham. Objek penelitian yang akan di ambil kali ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, khususnya yaitu PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada perusahaan tersebut dikarenakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah satu perusahaan makanan dan minuman yang memimpin pasar di bursa, dimana biasanya perusahaan pemimpin pasar itu merupakan perusahaan-perusahaan besar yang telah mempunyai nama besar atau merek dagang (*brand name*). Selain itu, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan emiten yang masuk 25 saham berkapitalisasi besar yaitu dengan nilai kapitalisasi pasar sebesar Rp45,65 triliun. Selanjutnya, walaupun akhir-akhir ini ramai diberitakan mengenai kasus mie instan Indomie yang ditolak importir Taiwan karena mengandung bahan pengawet berbahaya, ternyata tidak mempengaruhi kapasitas produksi maupun volume ekspor mie Indomie PT Indofood Sukses Makmur Tbk. Produksi mie Indomie tetap di angka 11 miliar bungkus per tahunnya. Begitu juga

dengan volume ekspor yang tidak menurun, yakni tetap terhitung tiga miliar bungkus mie diekspor ke 80 negara meliputi Australia, Asia dan Eropa selama setahun. Ekspor ke Taiwan pun juga tidak berubah, yakni sebanyak 150 juta bungkus. Berkaitan dengan harga saham seiring dengan isu tersebut, saham Indofood dinilai stabil karena walaupun mengalami kemerosotan terhadap harga saham namun kemerosotan tersebut tidak signifikan yaitu hanya mengalami penurunan senilai Rp 225 ke posisi Rp 4.850 pada perdagangan Senin (11/10/2010) (www.kompas.com).

Tabel 1.1
Perbandingan *Earning Per Share* dan Harga Saham Tahun 2002-2009

Tahun	Laba Per Lembar Saham *(Earnings Per Share)*	Harga Saham
2003	71	850
2004	45	900
2005	15	870
2006	78	1690
2007	115	2675
2008	120	1010
2009	236	3650

Sumber : Bursa Efek Indonesia yang diolah 2009

Berdasarkan data tabel di atas, maka dapat diketahui Laba Per Lembar Saham dan harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk dari tahun 2003-2009. Data tersebut menunjukkan adanya perubahan yang berfluktuasi mulai dari Laba Per Lembar Saham maupun harga sahamnya. Fluktuasi Laba Per Lembar Saham tersebut diikuti oleh fluktuasi laba perusahaan. Hal pokok yang bisa mempengaruhi Laba Per Lembar Saham adalah besarnya laba. Semakin besar

laba, maka semakin besar pula Laba Per Lembar Saham yang mampu dihasilkan perusahaan. Selain itu, hal yang dipengaruhi oleh besar kecilnya laba adalah Dividen Per Lembar Saham. Secara umum, apabila laba yang diperoleh besar, maka dividen yang dibagikan akan cenderung besar pula, sebaliknya apabila perusahaan mengalami kerugian maka dividen yang diberikan kepada investor akan kecil. Pada tahun 2004-2005 laba perusahaan merosot, yaitu sebesar Rp. 386.918.634.094 pada tahun 2004 dan Rp. 124.017.962.994 pada tahun 2005 diikuti dengan penurunan Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham. Walaupun selama tahun 2003-3005 mengalami kerugian, namun perusahaan tetap memberikan dividen kepada investor yaitu sebesar Rp. 28 pada tahun 2003, Rp.28 pada tahun 2004 dan Rp. 18 pada tahun 2005. Akan tetapi, dengan memberikan dividen kepada investor saat perusahaan mengalami kerugian bisa mengancam likuiditas dana perusahaan dikarenakan kebijakan tersebut tidak memperhitungkan kecukupan dana perusahaan. Sebagai salah satu indikator bagi investor untuk melakukan investasi, fluktuasi Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham tersebut akan mempengaruhi harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk selama periode tersebut yaitu dari tahun 2003-2009.

Secara umum kondisi yang seharusnya terjadi pada saat kenaikan Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham adalah kenaikan harga saham. Ini disebabkan karena dengan naiknya Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham cenderung akan menarik investor untuk melakukan investasi pada perusahaan yang dinilai mempunyai prospek dan kinerjanya yang baik untuk meminimalisir risiko dan ketidakpastian dari return yang diharapkan

dari hasil investasinya. Hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang dihadapi oleh PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Pada tahun 2008 walaupun Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham mengalami kenaikan dari tahun sebelumnnya namun harga sahamnya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Banyak faktor yang bisa mempengaruhi penurunan harga saham ini. Salah satunya, seperti yang kita ketahui, pada tahun 2008 terjadi krisis ekonomi global yang berawal dari permasalahan kegagalan pembayaran kredit perumahan (*subprime mortgage default)* di Amerika Serikat (AS), krisis kemudian menggelembung merusak sistem perbankan bukan hanya di AS namun meluas hingga ke Eropa lalu ke Asia. Dampak dari krisis tersebut mengakibatkan berbagai lembaga keuangan besar di Amerika mengalami pailit, seperti Lehman Brothers**,** Merryl Linch, Citigroup, dan AIG**.**

Imbas dari krisis tersebut berdampak pada bursa saham Indonesia. Hal ini tidak terkecuali berimbas pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, khususnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Harga saham Indofood mengalami kemerosotan yang signifikan pada tahun 2008 yaitu menjadi Rp. 1.010 dari Rp. 2.675 pada tahun 2007. Penurunan harga saham ini diakibatkan oleh penarikan dana besar-besaran yang dilakukan oleh para investor yang memicu sentimen negatif pasar, sehingga menyebabkan harga saham merosot tajam. Dengan penarikan dana besar-besaran ini mengakibatkan perusahaan mengalami kesulitan likuiditas dana dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaannya. Akibat dari kekurangan dana tersebut, produksi barang yang dihasilkan perusahaan menjadi sedikit dan akibatnya laba yang

menjadi hal pokok dalam pembagian Dividen Per Lembar Saham dan penentuan Laba Per Lembar Saham akan mengalami penurunan. Akan tetapi, untuk meraih kembali kepercayaan investor akibat dampak dari krisis global, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk menaikkan jumlah Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham. Namun, hal ini dirasakan tidak efektif karena walaupun pada tahun 2008 jumlah Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham mengalami kenaikkan tetapi harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tetap merosot signifikan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pasaribu dan Siregar (Jurnal USU, April 2010) menyimpulkan bahwa *Dividend Per Share* (*DPS*) berpengaruh positif signifikan terhadap *closing price,* itu berarti semakin tinggi DPS yang dibagikan perusahaan kepada investor maka semakin tinggi pula harga saham perusahaan pada saat closing price di pasar modal.

Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yurico dan Lubis (Jurnal USU, 2009) menyimpulkan bahwa *Earnings Per Share* (EPS) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ini berarti bahwa EPS dapat digunakan untuk memprediksi harga saham.

Berdasarkan uraian di atas, besar kecilnya kenaikan dan penurunan *Dividend Per Share* dan *Earning Per Share* umumnya berpengaruh terhadap harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **"Dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham Terhadap Harga Saham Perusahaan**

Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.)".

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Permasalahan yang dapat diidentifikasikan dalam penelitian tentang dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham ini antara lain:

1. Kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merosot seiring dengan penurunan laba yang terjadi selama tahun 2003-2005, yaitu sebesar Rp. 603.481.302.847 pada tahun 2003, Rp. 386.918.634.094 pada tahun 2004 dan Rp. 124.017.962.994 pada tahun 2005 sehingga menyebabkan Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham turun. Dalam hal ini, walaupun harga sahamnya mengalami kenaikan tetapi kenaikan tersebut sangat tipis dari harga sebelumnya yaitu hanya beberapa poin saja.
2. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tetap memberikan dividen pada saat perusahaan merugi selama tahun 2003-2005. Dividen Per Lembar Saham yang diberikan yaitu sebesar Rp. 28 pada tahun 2003, Rp. 28 pada tahun 2004 dan Rp. 18 pada tahun 2005 sehingga bisa mengancam tingkat likuiditas perusahaan. Dikhawatirkan apabila terjadi kesulitan likuiditas dana, maka kemampuan perusahaan untuk menghasilkan produksi barang akan terhambat sehingga laba yang mampu dihasilkan perusahaan akan sedikit dan berimbas pada penurunan Dividen Per Lembar Saham dan

Laba Per Lembar Saham kemudian diikuti dengan penurunan harga saham.

3. Terdapat faktor-faktor lain yang mempengaruhi harga saham PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. seperti krisis keuangan global yang menimbulkan penarikan dana besar-besaran oleh investor sehingga menimbulkan sentimen negatif pasar yang berimbas pada penurunan harga saham secara signifikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Beberapa masalah yang akan dirumuskan dalam penelitian tentang analisis pengaruh *Dividend Per Share* dan *Earnings Per Share* terhadap harga saham ini adalah:

1. Bagaimana hubungan Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Seberapa besar dampak Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara simultan.
3. Seberapa besar dampak Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk secara parsial.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi di atas, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data, menganalisis, dan memperoleh pemahaman mengenai dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham perusahaan makanan dan minuman khususnya PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.3.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap harga saham adalah:

1. Untuk mengetahui hubungan Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
2. Untuk mengetahui seberapa besar dampak Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* secara simultan terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.
3. Untuk mengetahui seberapa besar dampak Dividen Per Lembar Saham (*Dividend Per Share)* dan Laba Per Lembar Saham (*Earnings Per Share)* secara parsial terhadap Harga Saham pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

1.4 Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Praktis

Penelitian ini dapat dijadikan masukan untuk membantu pihak manajemen terutama untuk melihat dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham yang berdampak pada harga saham yang dalam hal ini merupakan acuan investor untuk menilai kinerja perusahaan.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang Dividen Per Lembar Saham, Laba Per Lembar Saham dan harga saham perusahaan sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan khususnya keputusan-keputusan yang berkaitan dengan investor.

b. Kegunaan Akademis

1. Bagi pengembangan Ilmu Akuntansi

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai dampak Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

2. Bagi Peneliti

   Memberikan informasi dan kontribusi yang berguna untuk pengembangan penelitian saham terutama dalam Dividen Per Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham.

3. Bagi Peneliti Lain

   Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai investasi, khususnya mengenai Dividen Per

Lembar Saham dan Laba Per Lembar Saham terhadap Harga Saham serta sebagai bahan referensi untuk penelitian dalam bidang yang sama.

1.5 Lokasi dan waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis melakukan penelitian pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia khususnya PT.Indofood Sukses Makmur Tbk dengan mengambil data langsung dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id yang beralamat di Jalan Jend. Sudirman Kav. 27, Jakarta 12920 Telp (021) 5237899, 5237999 Fax (021) 5237244 dan www.yahoofinance.com. Adapun PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang menjadi objek penelitian ini beralamat di Sudirman Plaza, Indofood Tower Lantai 27, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 76-78, Jakarta 12910-Indonesia, Telp (021-57958822), Fax (021-57935960).

1.5.2 Waktu penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis membuat rencana jadwal penelitian yang dimulai dengan tahap persiapan sampai ke tahap akhir yaitu pelaporan hasil penelitian. Penelitian dimulai dari bulan September 2010. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Waktu Penelitian

Tahap	Prosedur	Bulan					
		Sep 2010	**Okt 2010**	**Nov 2010**	**Des 2010**	**Jan 2011**	**Feb 2011**
I	**Tahap Persiapan :**						
	1.Membuat outline dan proposal skripsi						
	2.Mangambil formulir penyusunan skripsi						
	3.Menentukan tempat penelitian						
II	**Tahap Pelaksanaan :**						
	1.Membuat outline dan proposal Skripsi						
	2. Penelitian Perusahaan						
	3. Penyusunan skripsi						
	4. Bimbingan skripsi						
III	**Tahap Pelaporan :**						
	1.Menyiapkan draft skripsi						
	2. Sidang akhir skripsi						
	3.Penyempurnaan laporan skripsi						